

## Perbedaan harga diri akademik dan motivasi berprestasi pada siswa non-unggulan di sekolah bersistem ability grouping dan non-ability grouping (penelitian terhadap siswa-siswa non-unggulan di smp negeri 77 dan smp negeri 136 jakarta)

Harefa, Meilany, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20313534&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

<br>ABSTRAK</b><br>

Pada dasarnya setiap orang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga kebutuhan akan pendidikan berbeda-beda pula (Utami Munandar, 1985). Akan tetapi, pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi siswa sangat sulit untuk dipenuhi pada sekolah yang heterogen, yakni sekolah yang memberikan pengajaran secara seragam bagi siswa-siswa yang sesungguhnya memiliki bakat dan kemampuan yang berlainan. Cara yang paling umum dilakukan untuk mengatasi heterogenitas itu adalah dengan mengelompokkan siswa-siswa menurut kemampuannya masing-masing (Slavin, 1994). Cara semacam ini umumnya dikenal sebagai sistem ability grouping. Dengan kelas yang relatif homogen, guru menjadi lebih mudah menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan siswa yang diajarnya, sehingga siswa pun akan belajar dengan lebih baik (Kulik & Kulik, 1982; Urevick dalam Clarizio, Craig, dan Mehrens, 1970). Kendati demikian, dampak ability grouping terhadap siswa tidak selamanya positif. Ability grouping ternyata dapat membawa dampak negatif terutama bagi siswa non-unggulan. Di antara dampak negatif tersebut adalah yang berkaitan dengan rendahnya academic self-esteem (harga diri akademik) dan motivasi berprestasi siswa. Dengan terbentuknya kelas unggulan dan non-unggulan, siswa-siswa non-unggulan seringkali merasa bahwa dirinya mendapat stigma sebagai seorang anak yang tidak pandai dan tidak dapat meraih keberhasilan dengan kemampuannya (Slavin, 1994). Mereka juga kehilangan model peran positif dari siswa unggulan yang biasanya menampakkan kebiasaan belajar, motivasi, dan ketekunan yang tinggi yang dapat mendorong motivasi berprestasi siswa non-unggulan (Rosenbaum, 1980 dalam Slavin, 194).

<br><br>

Dengan dasar pemikiran dan masalah sebagaimana diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya perbedaan harga diri akademik dan motivasi berprestasi siswa non-unggulan di sekolah bersistem ability grouping dengan siswa non-unggulan di sekolah non-ability grouping. Untuk meneliti perbedaan tersebut, digunakan alat ukur berupa Skala Harga Diri Akademik ?95 dan Skala Motivasi Berprestasi,

serta Standard Progressive Matrices untuk mengukur inteligensi sebagai variabel yang dikontrol. Teknik analisa data yang digunakan adalah Analysis of Covariance (ANCOVA), dengan inteligensi sebagai kovariabel.

<br><br>

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam harga diri akademik maupun motivasi berprestasi pada kedua kelompok yang diteliti. Terlihat pula bahwa harga diri akademik dan motivasi berprestasi siswa non-unggulan di sekolah non-ability grouping lebih tinggi daripada di sekolah ability grouping.

<br><br>

Saran yang disampaikan berdasarkan diskusi mengenai hasil penelitian, lebih ditujukan pada penggunaan alat ukur dan sampel yang diikutsertakan dalam penelitian ini, agar pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan uji coba terhadap alat, mengurangi efek social desirability pada alat ukur, dan penggunaan sampel yang jumlahnya lebih besar dan diambil dengan teknik non-incident sampling.